

SKRIPSI

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN
TITIK IMPAS SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
LABA PADA USAHA NELAYAN DUSUN UWE
KEC. KEPULAUAN MANIPA KAB. PIRU**



Wawan Tomia

1810321004

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN
TITIK IMPAS SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
LABA PADA USAHA NELAYAN DUSUN UWE
KEC. KEPULAUAN MANIPA KAB. PIRU**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi S1 Akuntansi

Wawan Tomia

1810321004

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN TITIK IMPAS SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA USAHA NELAYAN DUSUN UWE KEC. KEPULAUAN MANIPA KAB. PIRU

disusun dan diajukan oleh :

Wawan Tomia

1810321004

telah diperiksa dan diuji

Makassar, 11 Oktober 2023

Pembimbing

Dr. Habib Muhammad Shahib, S.E., M.Si., Ak., ACPA., CSRA., CII
NIDN: 090099101

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu – Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., AK., CA., CTA., ACPA
NIDN : 0925107801

SKRIPSI

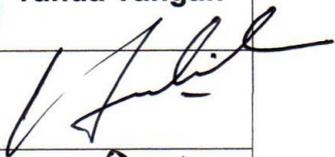
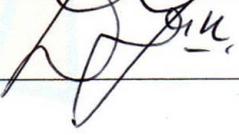
ANALISIS BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN TITIK IMPAS SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA USAHA NELAYAN DUSUN UWE KEC. KEPULAUAN MANIPA KAB. PIRU

disusun dan diajukan oleh

Wawan Tomia
1810321004

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 11 Oktober 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Habib Muhammad Shahib, SE., M.Si., Ak.,CA., ACPA., CSRS.,CSRA.,CLI NIDN: 0930099101	Ketua	
2.	Andi Zulfakar Yudha, P.S, SE., M.Si., CRMO NIDN: 0907069103	Penguji Eksternal	
3.	Wawan Darmawan, S.E.,Si., Ak.,CA.,ACPA NIDN: 0922108001	Anggota Penguji	
4.	Andi Dian Novita, S.ST.,M.Si NIDN: 0909118801	Anggota Penguji	

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wawan Tomia

NIM : 1810321004

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang berjudul ANALISIS BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL DAN TITIK IMPAS SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA USAHA NELAYAN DUSUN UWE KEC. KEPULAUAN MANIPA KAB. PIRU

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur Plagiasi saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 11 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



[Handwritten Signature]
Wawan Tomia

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'aikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakalah penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Biaya Produksi, Harga Jual, Dan Titik Impas Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Nelayan Di Dusun Uwe Kec.Kepulauan Manipa Kabupaten Piru".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan ilmu-ilmu sosial Universitas Fajar Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Muharam tomia dan Ibu Jaleha yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah merekaberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada : **Dr. Habib Muhammad Shahib, SE., M.Si., Ak.,CA., ACPA., CSRS.,CSRA.,CLI** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, selain pembimbing penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada: Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar

1. Ibu Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.Ikom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial.

2. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., AK., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
3. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA selaku dosen penasehat akademik.
4. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar.
5. Kelas 1 Akuntansi 2018.
6. Bapak Kepala Dusun Uwe dan Masyarakat Nelayan Khususnya.

Terimakasih Kepada teman-teman yang telah banyak membantu serta segala bentuk dukungannya. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun secara tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan saran-saran. Sehingga segala amal baktinya dapat diterima di sisi Allah SWT.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarrakatu.

Makassar, 11 Oktober 2023

Peneliti

ABSTRAK

ANALISIS BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN TITIK IMPAS SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA USAHA NELAYAN DUSUN UWE KEC. KEPULAUAN MANIPA KAB. PIRU

Wawan Tomia

Habib Muhammad Shahib

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Harga jual dan titik impas sebagai alat perencanaan laba pada usaha nelayan dusun uwe kec. Kepulauan manipa kab.Piru. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peristiwa dari peristiwa yang diteliti. Pendekatan kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai angka atau variabel numerik yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yang dibedakan dalam klasifikasi urgensinya yaitu Teknik survey, Teknik Dokumentasi, Observasi dan Interview Penulis Menggunakan Teknik analisis data untuk suatu metode atau cara pengolahan data menjadi informasi sedemikian rupa sehingga sifat-sifat datanya mudah dipahami dan juga bermanfaat dalam mencari pemecahan masalah penelitian.

ABSTRACK

ANALYSIS OF PRODUCTION COSTS, SELLING PRICES, AND BREAK-EVEN POINTS AS PROFIT PLANNING TOOLS IN FISHERMAN BUSINESSES IN DUSUN UWE KEC. MANIPA ISLANDS DISTRICT PIRU

Wawan Tomia

Habib Muhammad Shahib

This study aims to determine the selling price and break-even point as a profit planning tool in the fishing business of Uwe sub-district. Manipa Islands, Piru Regency. This study uses a quantitative approach to identify and describe events from the events studied. The quantitative approach is a type of data that can be measured or calculated directly as numbers or numerical variables related to the problem being studied.

This study uses two data collection techniques which are distinguished by their urgency classification, namely survey techniques, documentation techniques, observation and interviews. research problem solving.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACK	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus penelitian dan Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoritas	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian BEP.....	6
2.2 Metode dan teknik penerapan ipteks.....	7
2.3 Teknik penerapan ipteks.....	7
2.4 Biaya Produksi.....	7

2.5 Harga Jual	8
2.6 Titik Impas	8
2.7 Pengertian Pendapatan	8
2.8 Modal	12
2.9 Teknologi.....	14
2.10 Pengalaman Kerja.....	14
2.11 Pengertian Produksi.....	15
2.12 Pengertian Nelayan.....	16
2.13 Tinjauan Empiris	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Rancangan Penelitian	32
3.2 Kehadiran penelitian	32
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	32
3.5 Populasi dan Sampel.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7 Teknik Analisis.....	34
3.8 Pengecekan Validasi data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran umum Usaha Nelayan Dusun Uwe	36
Kec.Kepulauan Kab.Piru.....	36
4.1.1 Keadaan Geografis.....	36
4.1.2 Hasil Penelitian	36
4.1.3 Menentukan biaya produksi Harga jual dan Titik Impas	41
BAB V PENUTUP.....	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 2. 2	Biaya Produksi Kapal Kecil Usaha Nelayan Dusun Uwe.....	29
Tabel 2. 3	Biaya Produksi Kapal Sedang Usaha Nelayan Dusun Uwe	30
Tabel 2. 4	Biaya Produksi Kapal Besar usaha nelayan Dusun Uwe	30
Tabel 2. 5	Biaya Tenaga Kerja Langsung Usaha Nelayan Dusun Uwe	31
Tabel 4. 1	Batas Wilayah	35
Tabel 4. 2	Hasil Produksi Kapal Sedang Usaha Nelayan Dusun Uwe	36
Tabel 4. 3	Hasil Produksi Ikan Komu.....	37
Tabel 4. 4	Biaya Produksi Kapal Sedang Usaha Nelayan Dusun Uwe	38
Tabel 4. 5	Hasil Produksi Ikan Cakalang	38
Tabel 4. 6	Hasil Produksi Ikan Momar	39
Tabel 4. 7	Analisis Pendapatan Usaha Nelayan.....	40
Tabel 4. 8	Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian	29
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 5. 1	Wawancara Bersama Pak Hasan Waitina Pemilik Usaha Dusun Uwe Kec. Kepulauan Manipa Kab. Piru	47
Gambar 5. 2	Pengangkatan Jaring Usaha Nelayan Dusun Uwe Kec. Kepulauan Manipa Kab. Piru.....	48
Gambar 5. 3	Hasil Tangkapan Ikan Usaha Nelayan Dusun Uwe Kec. Kepulauan Manipa Kab. Piru.....	48
Gambar 5. 4	Ikan Komu Usaha Nelayan Dusun Uwe Kec. Kepulauan Manipa Kab. Piru	49
Gambar 5. 5	Ikan Cakalang Usaha Nelayan Dusun Uwe Kec. Kepulauan Manipa Kab. Piru	49
Gambar 5. 6	Ikan Momar Usaha Nelayan Dusun Uwe Kec. Kepulauan Manipa Kab. Piru	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang kaya dan potensial, baik dari perikanan laut, perairan umum maupun perikanan budidaya. Menurut data statistik perikanan dan kelautan tahun 2008, perbandingan jumlah produksi sub sektor perikanan laut pada tahun 1988 dan tahun 2007 terlihat jelas kenaikannya mencapai lebih dari 100%, sedangkan jumlah produksi sub sektor perikanan budidaya kenaikannya sangat fantastis, yaitu mencapai 60%. Hal ini menunjukkan tingginya minat para pelaku usaha perikanan dalam mengembangkan usahanya, terutama di subsektor perikanan budaya (Nainggolan, 2010).

Sangat disayangkan peningkatan jumlah produksi ini belum diimbangi dengan peningkatan mutu, ditunjukkan bahwa 20% dari produksi perikanan Indonesia bermutu tinggi, 30%-40% bermutu sedang dan 40%- 60% bermutu rendah. Untuk pemanfaatan produksinya 50% dijual ke pasar dalam bentuk ikan segar, 40% diolah secara tradisional dan 10% diolah secara modern. Dari data ini terlihat bahwa secara nilai ekonomi, produksi perikanan Indonesia masih sangat rendah, karena sebagian besar hanya dijual dalam bentuk segar sehingga perlu dilakukan diversifikasi produk yang tentu saja didukung dengan penerapan teknik sanitasi dan higiene yang baik, sehingga diperoleh produk dengan mutu yang baik dan nilai jual tinggi (Nainggolan, 2010).

Break Even Point (BEP) merupakan kondisi yang bisa terjadi pada perusahaan, yaitu suatu kondisi perusahaan dalam operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biaya ada pada kondisi yang sama, sehingga laba perusahaan adalah nol ($\text{penghasilan} = \text{total biaya}$).

Analisa BEP adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Laba bersih akan diperoleh bila volume penjualan melebihi biaya yang dikeluarkan, sedangkan perusahaan akan menderita kerugian bila penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan, dapat dikatakan di bawah titik impas. Analisis BEP juga sangat membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Tujuan analisis titik impas adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas dimana pendapatan hasil penjualan sama dengan jumlah semua biaya variabel dan biaya tetapnya. Apabila suatu perusahaan hanya mempunyai biaya variabel saja, maka tidak akan muncul masalah titik impas dalam perusahaan tersebut. Masalah titik impas akan muncul apabila suatu perusahaan memiliki biaya variabel dan biaya tetap.

Besarnya biaya variabel secara keseluruhan akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi, sedangkan besarnya biaya tetap secara keseluruhan tidak mengalami perubahan meskipun ada perubahan volume produksi. Adapun biaya yang termasuk golongan biaya variabel pada umumnya adalah bahan mentah, upah buruh langsung (direct labor), dan komisi penjualan sedangkan yang termasuk golongan biaya tetap pada umumnya adalah depresiasi aktiva tetap, sewa, bunga utang, gaji pegawai, gaji pimpinan, gaji staf riset, dan biaya kantor. Analisis BEP berguna apabila beberapa asumsi dasar dipenuhi. Dalam kenyataan yang sebenarnya lebih banyak asumsi yang tidak dapat dipenuhi. Namun demikian perubahan asumsi ini tidak mengurangi validitas dan kegunaan analisa BEP sebagai suatu alat bantu pengambilan keputusan hanya saja diperlukan suatu modifikasi tertentu dalam penggunaannya. Secara umum manfaat analisis BEP adalah untuk mengetahui titik pulang pokok dari sebuah usaha. Informasi titik pulang pokok menyebabkan manajemen dapat mengetahui harus memproduksi atau menjual pada jumlah berapa unit agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Kelemahan dari analisa BEP antara lain hanya ada satu macam barang yang diproduksi atau dijual. Jika lebih dari satu macam maka kombinasi atau komposisi penjualannya (sales mix) akan tetap konstan. Jika dilihat kondisi saat ini, kebanyakan perusahaan menciptakan banyak produk untuk meningkatkan daya

saingnya mereka sehingga penerapan analisa BEP menjadi sulit. Asumsi lainnya adalah harga jual per satuan barang, jumlah satuan barang yang dijual, atau harga secara umum tidak mengalami perubahan.

Analisa BEP memiliki jangka waktu penerapan terbatas, biasanya hanya digunakan di dalam pembuatan proyeksi operasi selama setahun. Apabila perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk advertensi ataupun biaya lainnya yang cukup besar dimana hasil dari pengeluaran tersebut (tambahan investasi) tidak akan terlihat dalam waktu yang dekat sedangkan operating cost sudah meningkat, maka sebagai akibatnya jumlah pendapatan yang harus dicapai menurut analisa BEP agar dapat menutup semua biaya-biaya operasi yang bertambah besar juga. Menghitung BEP dapat menggunakan metode persamaan, metode kontribusi unit, maupun metode grafis. Maka dari itu untuk mengantisipasi masalah tersebut peneliti ingin mencari tahu bagaimana untuk menyeimbangkan pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Setelah mengetahui besar kecilnya titik impas yang dicapai dengan berbagai banyak faktor maka peneliti ingin mencari perencanaan laba yang diharapkan oleh suatu usaha.

Titik Impas Penjualan

Titik impas atau titik pulang pokok atau break even point (BEP) merupakan suatu alat ukur untuk menentukan volume penjualan yang tidak menghasilkan laba dan tidak pula menderita kerugian. Alat ini ini juga dapat dijadikan alat ukur menentukan titik aman perusahaan. Caranya dengan mengurangi penjualan dalam kondisi titik impas dari total penjualan, kemudian dibagi dengan nilai total penjualan dikalikan seratus persen.

Untuk menggunakan alat analisis ini, komponen biaya harus dikelompokkan dalam kelompok biaya variabel (tidak tetap) dan biaya tetap. Biaya variabel atau biaya tidak tetap merupakan biaya yang pengeluaran selalu berubah- ubah sesuai perubahan volume produksi, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang pengeluaran tidak tergantung pada volume produksi dan besarnya pengeluaran sifatnya tetap walau volume produksi berubah. Maka dari itu untuk mengantisipasi masalah tersebut peneliti ingin mencari tahu bagaimana untuk menyeimbangkan pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Setelah

mengetahui besar kecilnya titik impas yang dicapai dengan berbagai banyak faktor maka peneliti ingin mencari perencanaan laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan Latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Biaya Produksi, Harga Jual, Dan Titik Impas Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Nelayan di Dusun Uwe Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Piru” Nelayan adalah masyarakat yang berpendidikan rendah dan hidup dalam kemiskinan. Mereka bekerja di perusahaan perikanan yang memiliki kapal dan peralatan memancing untuk memancing di laut. Kondisi kerja seorang nelayan ditentukan oleh alam dan lingkungan. Nelayan di masyarakat pesisir memiliki kerentanan sosial yang tinggi karena dua faktor, yaitu tekanan kemiskinan dan terbatasnya kesempatan kerja.

Ini karena nelayan lebih cenderung miskin dan memiliki jaminan pekerjaan yang lebih rendah dari pada orang lain. Ini karena industri perikanan sangat kompetitif, dan seringkali banyak orang lain yang bersaing untuk pekerjaan yang sama. Selain itu, gaya hidup nelayan lebih berisiko dari pada kebanyakan pekerjaan lain, karena nelayan selalu mencari ikan. Ini dapat menyebabkan nelayan yang temperamental dan terbuka.

1.2 Fokus penelitian dan Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, demikian pula rumusan masalah dalam analisis ini adalah:

1. Pencatatan Biaya produksi yang di keluarkan Tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
2. harga jual yang di terapkan Usaha Nelayan Dusun Uwe Kec. Kepulauan Manipa Kab. Piru Sering Mengalami Perubahan Jika harga pasar Naik.
3. Usaha Nelayan Dusu Uwe Kec. Kepulauan Manipa Kab. Piru Tidak menggunakan Break Even Point Untuk Mengetahui Titik Impas yang di harapkan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Brapa total Biaya produksi yang di keluarkan Usaha Nelayan

Dusun Uwe Kec.Kepulauan Manipan Kab.Piru?

2. Untuk Mengetahui harga jual yang di terapkan Usaha Nelayan Dusun Uwe Kec.Kepulauan Manipa Kab.Piru?
3. Untuk Mengetahui Titik Impas yang di harapkan Usaha Nelayan Dusu Uwe Kec.Kepulauan Manipa Kab.Piru?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak, terutama pihak masyarakat Nelayan Dusun Uwe Kec.Kepulauan Manipa Kab.Piru

1.4.1 Kegunaan Teoritas

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan data akuntansi yang terkait dengan penetapan biaya produksi, harga jual dan titik impas.

Kegunaan Praktis diambil dari hasil penelitian yaitu memberikan masukan oleh pihak masyarakat Nelayan yang di teliti dan melalui penelitian ini Nelayan yang sedang dipertimbangkan, melalui survey ini, Masyarakat dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan penetapan biaya produksi, harga jual dan titik impas sehingga masyarakat dapat dikembangkan sepenuhnya untuk berkelanjutan kemajuannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian BEP

BEP adalah titik pulang pokok dimana jumlah pendapatan adalah sama dengan total biaya (Anderson et al., 2019:15). Terjadinya titik pulang pokok tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya. Analisis BEP adalah teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya, laba, dan volume penjualan atau Cost, Profit, and Volume analysis (CPV analysis) khususnya dalam merencanakan laba (Blocher et al., 2010:328). Hal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan dengan volume penjualan di bawah titik BEP akan menderita kerugian karena keuntungan yang diterima masih menutupi biaya yang dikeluarkan.

Laba pada umumnya menjadi acuan sukses atau atau gagalnya suatu usaha. Manajemen harus merencanakan laba maksimum setiap tahun. Perencanaan pendapatan adalah rencana kerja yang memperhitungkan pengaruh keuangan berupa proyeksi pendapatan, saldo kas dan modal kerjabaik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Merencanakan hasil jangka panjang adalah proses pengambilan keputusan yang berkelanjutan secara sistematis, implementasi keputusan (Christine, 2013)

Untuk menghasilkan atau menyediakan suatu produk, baik barang maupun jasa, pelaku usaha harus merencanakan berapa besar keuntungan yang ingin diperoleh. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menghitung nilai BEP. (Block et al., 2017:130). Bukti empiris dari Sugiarti (2005), Irfania dan Diyani (2016), Makmur (2016), Mokoginta dan Budiarmo (2017), Chalil (2018), Maruta (2018), Suswadi (2018), Julirin et al. (2019),

Khanifah dan Septiana (2019), dan Nata et al. (2021) menunjukkan bahwa BEP memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam merencanakan laba jangka pendek. Garrison et al.

(2018:199), dan Mowen et al. (2018:334) menyatakan bahwa untuk mencari BEP dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP (unit)} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\frac{\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya variable per unit}}{1 - (\text{Biaya variable per unit}/\text{harga jual per unit})}}$$

2.2 Metode dan teknik penerapan ipteks

Penerapan ipteks di tempuh dengan menggunakan metode deskriptik melalui pendekatan contoh kasus perhitungan analisis BEP.

2.3 Teknik penerapan ipteks

BEP (mata uang) = Biaya tetap

Dengan menggunakan pendekatan matematis yang terbagi dalam dua jenis perhitungan yaitu dalam satuan dan mata uang, teknik yang digunakan untuk penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan memberikan contoh perhitungan sesuai dengan metode perhitungan BEP.

2.4 Biaya Produksi

Sebuah bisnis biasanya memiliki tujuan atau target yang harus dipenuhi. Salah satu tujuannya adalah memaksimalkan keuntungan sekaligus mengurangi biaya proses produksi. Oleh karena itu, penting untuk menjaga biaya produksi tetap terkendali untuk mencapai produksi yang efisien. Biaya produksi adalah biaya untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. (Rustami, 2014)

2.5 Harga Jual

Biaya yang dibebankan kepada pembeli atau pengguna barang dan jasa disebut dengan harga jual. Harga jual dalam hal ini adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk membeli sejumlah barang, jasa, dan kombinasi jasa. Ada tiga metode untuk menetapkan harga jual: penetapan harga berdasarkan pasar (market price), penetapan harga yang dikendalikan pemerintah (harga yang dikendalikan negara), dan penetapan harga yang dikendalikan oleh perusahaan (harga yang dikendalikan oleh pemerintah atau dunia usaha) (Soemarso SR, 2003: 182).

2.6 Titik Impas

Titik impas mempunyai arti sebagai berikut: Tingkat penjualan yang tidak menghasilkan keuntungan disebut tingkat impas. Karena hasil penjualan perusahaan sama dengan total biaya yang dikeluarkan, maka dapat disimpulkan bahwa titik keseimbangan terjadi ketika perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian dalam usahanya. perusahaan Garrison dkk (2006: 325).

2.7 Pengertian Pendapatan

Mengetahui pertumbuhan pendapatan dan rata-rata pendapatan tahunan per orang sangat penting untuk menghitung kesejahteraan sosial dan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara secara berkala. Sebelum menjelaskan pengertian pendapatan khususnya pendapatan daerah, kami menggunakan konsep pendapatan nasional Malaysia SP. Hasibuan (1985) berikut ini yang ditulisnya dalam buku Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia:

Pendapatan nasional adalah jumlah seluruh upah yang dibayarkan kepada kelompok sosial yang terlibat dalam produksi barang dan jasa selama setahun, biasanya dinilai berdasarkan harga pasar. Total barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh sektor ekonomi yang relevan di suatu negara merupakan pendapatan nasionalnya. Pentingnya menghitung pendapatan nasional berasal dari fakta bahwa pendapatan nasional dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk menentukan

tingkat kemakmuran suatu negara, menilai hasil perekonomian dalam suatu skala, melacak perubahan perekonomian dari waktu ke waktu, dan membedakan hasil perekonomian dari berbagai sektor. Sebagai indikator kualitas. Indikator komparatif kegiatan ekonomi adalah kehidupan pedesaan. antar negara, sebagai ukuran dan perbandingan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu, sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi dan kekayaan, dan sebagai indikator perbandingan standar hidup antar negara. Kamus Bahas jasa tertentu di suatu daerah. Dihitung dengan menggunakan harga pasar. Dengandemikian, pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh nelayan selama melakukan perjalanan (musim), baik di laut maupun di darat, dan ditentukan dengan menggunakan harga pasar. Hasil yang diperoleh seseorang secara konsisten dan benar dari pekerjaan yang menunjang kebutuhan hidup suatu rumah tangga dianggap sebagai pendapatan dasar. Meski penghasilan tidak teratur merupakan penghasilan tambahan, namun hasilnya bisa membantu Anda meningkatkan penghasilan bulanan. Pendapatan pokok ditambah gaji bulanan sama dengan pendapatan kotor. Hasil tangkapan berdampak pada pendapatan nelayan dan pemburu. Pendapatan pokok ditambah gaji bulanan sama dengan pendapatan kotor. Hasil tangkapan berdampak pada pendapatan nelayan dan pemburu. Uang digunakan dalam hal ini untuk mewakili pendapatan yang diterima dan merupakan bentuk pertukaran atau pembayaran yang sah. Pendapatan diartikan sebagai barang dan jasa yang sesuai dengan taraf hidup masyarakat dan kebutuhannya dapat dipenuhi oleh pendapatan yang dimiliki masyarakat. Ukuran kesuksesan atau kekayaan lainnya adalah pendapatan rata-rata per kapita. Pengurangan total input output produksi merupakan faktor lain yang merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah barang yang dikonsumsi berubah seiring dengan perubahan tingkat pendapatan.

Pertumbuhan berpotensi meningkatkan konsumsi. Meskipun kita sering melihat peningkatan kualitas, kualitas juga mengalami kemajuan. Misalnya, kualitas beras yang dikonsumsi sebelum peningkatan pendapatan buruk, sedangkan kualitas beras yang

dikonsumsi setelah peningkatan pendapatan tinggi. Pada tingkat produksi tertentu, pendapatan yang sangat menekankan pada realisasi keuntungan dari partisipasi dalam kegiatan produksi tercermin pada proporsi faktor produksi yang memberikan kontribusi terhadap nilai tambah. Upah dan pendapatan merupakan mayoritas dari nilai tambah ini. Pendapatan dipilih berdasarkan Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan yang membutuhkan sumber daya atau keahlian mempunyai produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi. Jenis kegiatan yang dilakukan menentukan tingkat pendapatan rumah tangga. Kegiatan yang membutuhkan sumber daya atau keahlian mempunyai produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi. Antara nelayan (produsen) dan pembeli (konsumen), serta antara nelayan (produsen) dan pedagang ikan (distributor), terlibat dalam transaksi jual beli tersebut. Kemungkinan eksploitasi sumber daya Ikan laut mempengaruhi kehidupan masyarakat nelayan. Karena pendapatan dari penangkapan ikan merupakan sumber pendapatan utama atau bahkan satu-satunya bagi masyarakat nelayan, maka besarnya pendapatan tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup mereka, khususnya terhadap kemampuan bertahan hidup dan habitatnya. Nelayan memandang penangkapan ikan sebagai suatu bentuk produksi. Selain menerima pendapatan dari budidaya ikan, nelayan juga dapat menerima manfaat dari usaha budidaya non-ikan seperti lapangan kerja, berdagang, tangan kerajin, dan lain-lain, tergantung pada keadaan dan potensi masing-masing. Pendapatan yang diterima masyarakat nelayan memenuhi seluruh kebutuhan konsumsi rumah tangga, termasuk pembelian barang-barang rumah tangga, pembayaran tagihan listrik, pembayaran pinjaman atau bunga utang lainnya, pembayaran peluang penangkapan ikan dan infrastruktur, pembayaran biaya kelautan seperti minyak, es, dan lain-lain . rokok, dll, bahkan mungkin biaya menyekolahkan anak. Selain itu, peran perempuan dan anak juga diperlukan untuk mendukung pekerjaan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan, dan campur tangan negara juga sangat penting untuk menyelesaikan

masalah peningkatan pendapatan nelayan, misalnya dengan membuat program kerja bagi nelayan dan sekaligus membantu para nelayan berupa perahu, mesin dan rakit.

Pendapatan masyarakat nelayan memenuhi kebutuhan konsumsi setiap rumah tangga, termasuk biaya peralatan. Perekonomian keluarga dikatakan berkembang ketika tingkat kepuasan berubah secara konsisten dalam jangka waktu yang signifikan. Kepuasan kebutuhan selalu berkorelasi dengan kekayaan atau pendapatan; tinggi rendahnya pendapatan berpengaruh pada keadaan keuangan yang juga membaik. Memang butuh usaha dan kerja keras, namun tidak sesederhana yang Anda bayangkan untuk menyelesaikan masalah keuangan. Hal ini memerlukan tindakan khusus dalam industri perikanan serta sikap dan keyakinan masing-masing individu. Namun keinginan untuk memperluas usaha yang sudah ada dan memulai usaha baru guna meningkatkan pendapatan masyarakat nelayanlah yang mendorong dilakukannya kegiatan-kegiatan yang menghasilkan perubahan dan perbaikan kondisi perekonomian.

Secara ringkas, langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan adalah sebagai berikut:

Dalam upaya melakukan sesuatu yang baru, misalnya berwirausaha untuk menciptakan lingkungan hidup baru, seseorang berupaya mengubah paradigma berpikirnya. Bagi yang ingin terjun dan memajukannya, trading merupakan salah satu jenis bisnis yang menawarkan kesuksesan.

Komunitas nelayan biasanya mempunyai kecenderungan untuk berpura-pura, mengkonsumsi tanpa mempertimbangkan kondisi perekonomian, dan menghabiskan uang untuk barang-barang yang tidak berguna seperti alkohol, perjudian, dan hal-hal buruk lainnya. Hal-hal tersebut harus ditinggalkan agar perekonomian masyarakat nelayan dapat berkembang dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan seorang nelayan:

2.8 Modal

Bagian atau hak nelayan untuk menerima modal dengan cara demikian berdasarkan perhitungan atau perbandingan modal asing disebut dengan modal. Modal asing yang dimaksud di sini bersifat jangka panjang dan jangka pendek. Pemahaman mode secara fisik dan non-fisik dimungkinkan. Modal adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor-faktor produksi dalam arti fisik. Wilayah operasi biasanya merupakan satu-satunya tempat dimana modal dapat diakses lingkungan itu sendiri yang menentukan hal ini. Lambatnya dunia usaha juga disebabkan oleh kekurangan modal. Modal yang tersedia langka dan bahkan sulit diperoleh. Akibatnya, pendanaan modal menghadapi persaingan yang ketat. Dalam memulai dan mengembangkan bisnis, modal merupakan faktor krusial dan penentu. mode bisnis, seperti mengisi bensin atau memutar kunci. Modal yang lebih besar meningkatkan kemungkinan perusahaan yang lebih besar. Sebaliknya, perusahaan besar memerlukan modal yang paling besar, sedangkan usaha kecil dapat bertahan dengan modal yang lebih sedikit. Karena uang biasanya dikaitkan dengan istilah "modal", maka ketiadaan uang sama dengan ketiadaan modal. Ketika sebagian pendapatan disimpan dan diinvestasikan kembali dengan tujuan meningkatkan output dan pendapatan di masa depan, maka terjadi akumulasi modal.

Mode tetap dan mode seluler adalah dua kategori dalam modal. Modal tetap adalah barang yang dapat digunakan berulang kali dalam proses produksi; Namun, meskipun dikonsumsi seluruhnya, hasilnya tidak akan terlihat sepenuhnya. Contoh modal tetap adalah pabrik, mesin, dan bangunan. Suatu barang dagangan yang digunakan dalam proses produksi yang disebut modal tetap, seperti pakan ternak, bahan bakar, dan lain-lain, merupakan sesuatu yang hanya dapat digunakan dalam proses produksi. Penetapan biaya didasarkan pada variasi ini. Meskipun biaya modal tetap biasanya dihitung

berdasarkan penyusutan, biaya modal kerja biasanya ditentukan oleh biaya sebenarnya.

Ada beberapa sumber atau kegiatan yang dapat menghasilkan modal. Awalnya nelayan hanya menggunakan tangan untuk menangkap ikan, namun akhirnya dianggap tidak efektif karena besarnya tenaga yang dikeluarkan tidak sesuai dengan jumlah ikan yang ditangkap. Karena faktanya diciptakan khusus untuk memberikan hasil yang lebih banyak dengan waktu dan tenaga yang lebih sedikit. Hasilnya, lahirlah konsep penggunaan alat mirip jaringan untuk membangun jaringan ini. Hal ini berlangsung selama nelayan tersebut membuat jaringnya, setelah itu ia tidak dapat menangkap ikan apa pun, dan pada saat itu makanan harus tersedia. Hasil tambahan akan dicapai setelah jaringan dilengkapi dengan alat pengukuran. Hasil (jalah) ini digunakan sebagai alat produksi internal setelah penangkapan berikutnya itu disebut modal. Jadi modal biasanya muncul karena produksi menghemat dari produksi dan penggunaan benda-benda dari tabungan untuk produksi lebih lanjut. Nilai tetap dari satu unit penangkapan ikan juga merupakan modal. Pada umumnya hasil panen satu unit modal terdiri dari alat tangkap (kapal pukat dan perahu atau kano lainnya dan alat tangkap, pengolahan atau pengawetan di atas kapal, alat angkut lainnya).

Jumlah hasil tangkapan pada setiap unit penangkapan ikan berbeda-beda karena adanya variasi tingkat tangkapan dan kemajuan nelayan. Kano kecil dengan pukat atau jaring adalah salah satu dari sekian banyak perlengkapan dasar penangkapan ikan, sementara unit penangkapan ikan modern seperti pukat sering kali mengandung bahan pengawet seperti es. Jumlah kapal pukat, ukuran kapal, dan ukuran mesin semuanya bervariasi antar kapal pukat. Satu unit pukat-hela (trawl) udang kadang-kadang dapat menggunakan dua pukat (trawl) udang. Selain itu, terdapat variasi yang signifikan dalam peralatan pemrosesan untuk semua pabrik besar, termasuk tonase, kotak, es, dan peralatan pengeringan. Saat menangkap ikan di laut, beberapa perahu mengisolasi atau mengeringkan hasil

tangkapan; perahu lain hanya mengemas hasil tangkapannya ke dalam kotak berises.

2.9 Teknologi

Kemajuan teknis adalah penemuan manusia yang terjadi melalui cara atau perbaikan yang ditemukan dibandingkan dengan metode konvensional yang sudah ketinggalan zaman. Dengan menggunakan alat dan ide untuk memenuhi kebutuhan manusia, teknologi memperkuat atau menyempurnakan tubuh manusia, panca indera, dan otak. Tingkat ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan ikan sangat tinggi. Hal ini bertujuan agar mereka mudah berpindah dari satu tempat ke tempat lain karena ikan bersifat mobile.

2.10 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai sebagai akibat dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pengalaman diperlukan untuk setiap pekerjaan, butuh pengalaman untuk menghasilkan seorang pemancing, butuh waktu, peralatan, lokasi ikan dan umpan pancing yang tepat. Nelayan akan mencari tahu selama ini. Semakin baik nelayan memahami kondisi laut dan karakteristik ikan, semakin mudah nelayan mengambil ikan dari laut.

Pengalaman nelayan yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hasil penangkapan ikan, semakin lama pengalaman nelayan maka semakin tinggi pula hasil dan pendapatan nelayan. Dari ketiga kelompok ini, pukat pukat pada umumnya tergolong tidak miskin, sedangkan nelayan perorangan dan pekerja perikanan tergolong miskin. Karena sebagian besar dari kedua kelompok ini adalah nelayan berpendidikan rendah, tugas mereka tentu saja menjadi nelayan pekerja.

Tenaga kerja atau pengalaman manufaktur produk dapat menurunkan biaya unit rata-rata barang. Ini logis, karena lambat laun pengalaman melakukan pekerjaan

tumbuh, seseorang secara alami belajar melakukan apa yang dapat dilakukan dengan lebih baik dan lebih efisien, seseorang dapat menyadarinya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa mendatang. Jadi, jika pengalaman pengguna berlipat ganda, biaya produksi per unit berkurang secara signifikan. Pengalaman pemancing secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hasil mancing.

2.11 Pengertian Produksi

Produksi industri perikanan merupakan salah satu hal terpenting Dalam struktur perekonomian Indonesia. Khususnya di Dusun Uwe Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Piru karena ikan merupakan kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Selain itu, juga menjadi salah sumber penghidupan masyarakat Indonesia di sepanjang pesisir. Oleh karena itu industri perikanan perlu di kembangkan lebih lanjut melalui pendidikan berupa penyuluhan untuk memberikan pengetahuan baik faktor teknis maupun ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pertumbuhan. Mengenai pembangunan subsektor perikanan, Repelita V menegaskan bahwa “meningkatkan produksi ikan untuk memenuhi kebutuhan gizi, termasuk perbaikan gizi dan peningkatan ekspor. Oleh karena itu, masalah produksi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, yang sering diartikan sebagai penciptaan utilitas, dimana Utilitas mengacu pada kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia, karena produksi merupakan masalah yang tidak pasti karena produksi sangat bergantung pada faktor produksi lainnya. Beranjak dari beberapa definisi manufaktur yang telah disebutkan di atas, penulis memberikan gambaran manufaktur sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk menambah nilai barang dan jasa. Diantara ketiga faktor produksi tersebut di atas, produksi ikan dipengaruhi oleh faktor lain seperti alam, sehingga dapat diketahui bahwa produksi ikan merupakan hasil interaksi beberapa faktor produksi (*input*)

tertentu yang menghasilkan beberapa keluaran yang direncanakan per tahun untuk masa depan.

2.12 Pengertian Nelayan

Oleh karena Oleh karena itu, masalah produksi adalah satu aspek Aktivitas ekonomi. Kapal datang dalam berbagai bentuk dan ukuran dan metode konstruksi tergantung pada tujuannya, bahan yang tersedia atau tradisi setempat. Kano memiliki sejarah panjang dan berbagai versi digunakan di seluruh dunia untuk transportasi, memancing, atau olahraga. Perahunelayan bervariasi sesuai dengan kondisi setempat, dan kapal pesiar juga diatur, termasuk perahu ski dan perahu Jonson dan perahu layar. Rumah perahu juga tersedia, yang dapat digunakan untuk liburan atau misalnya sebagai akomodasi pribadi jangka panjang. Kapal kargo mengangkut atau mengantarkan kargo dari kapal besar (lightening). Sekoci memiliki fungsi penyelamatan dan keselamatan.

Mengenai jenis kapal, kapal dapat dibagi menjadi dua jenis utama yang mana:

a. Perahu bertenaga manusia

Perahu bertenaga manusia termasuk rakit dan perahu yang biasanya digunakan untuk perjalanan satu arah ke hilir. Perahu bertenaga manusia, seperti kano, kayak, dan gondola, didorong oleh kayuhan tiang.

b. Perahu layar

Perahu layar adalah perahu yang bergerak dengan layar yang digerakkan oleh angin. Ada banyak jenis perahu nelayan, dimana perahu bisa dilihat dari penggunaan bahan, ukuran perahu nelayan, kekuatan perahu dan cara pemakaiannya. Perahu nelayan kayu meliputi perahu kayu, perahu bambu dan perahu fiber. Jenis perahu nelayan berdasarkan teknologi adalah: perahu modern dan perahu tradisional.

c. Nelayan biasanya menggunakan perahu untuk menangkap ikan dan jaring. Di

Angkatan Laut, perahu adalah kapal yang cukup kecil untuk menarik kapal lain (kapal induk). Dalam definisi lain, perahu adalah kapal yang dapat diangkat dari air.

Perbedaan antara perahu dan kapal adalah perahu selalu lebih kecil dari kapal. kapal dapat membawa perahu, tetapi perahu tidak dapat membawa kapal. Kapal adalah kendaraan besar untuk mengangkut penumpang dan barang di laut, sungai, dll. Meskipun kapal sama-sama kendaraan air, namun berbeda dengan perahu. Terkadang perahu, disebut juga perahu, selalu diatur oleh hukum dan kebiasaan setempat. Kapal juga merupakan moda transportasi yang paling efektif dan efisien, karena daya dukungnya lebih besar daripada moda transportasi darat, udara, atau nyata. Ketika kita mendengar kata nelayan, pikiran kita tertuju pada orang-orang yang bermata pencaharian sebagai nelayan, terutama peramal laut yang memiliki pengalaman khusus dalam bidang kelautan dan bekerja di laut serta teknik penangkapan ikan. Jadi nelayan dan nelayan tidak bisa dipisahkan.

Sebelum penulis memaparkan definisi nelayan secara khusus, mari kita lihat dulu definisi nelayan itu sendiri. Penangkapan ikan merupakan salah satu kegiatan ekonomi Indonesia dan memiliki posisi unik dan istimewa dalam model pembangunan dasar negara. Berdasarkan faktor geografis, hidrografi, serta flora dan fauna, penangkapan ikan merupakan bagian dari perspektif kepulauan, dimana diperkirakan 65% wilayah Indonesia merupakan laut atau perairan yang memiliki potensi besar untuk pengembangan perikanan. dan mengolah hasilnya untuk tujuan pemasaran. Ikan adalah hewan dan tumbuhan yang hidup di air, baik di darat maupun di laut. Menurut A.U.,Ayodhyoa, MSc (1981) dalam bukunya *Fishing Methods*, "Menangkap ikan adalah pekerjaan mengeksploitasi semua makhluk hidup dan terjadi di semua

perairan".3 juta kilometer merupakan sumber penghidupan bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu tempat atau tempat di suatu daerah dengan peraturan tertentu. Masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab) yang artinya bersama yang menjadi komunitas yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dan saling mempengaruhi, lalu datang Komunitas Dalam hal ini masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok yang berbeda-beda Kaya maupun kurang mampu, yang tinggal di daerah tersebut dan telah memiliki hukum adat, norma dan berbagai peraturan yang harus dipatuhi. Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki identitas tersendiri yang membedakannya dengan kelompok lain yang hidup dan hidup terpisah dalam suatu wilayah atau wilayah tertentu. Nelayan adalah orang yang menangkap ikan di laut, termasuk mekanik, ahli penerangan dan juru masak di kapal penangkap ikan, serta orang-orang yang secara tidak langsung terlibat dalam penangkapan ikan, seperti nakhoda. Juragan adalah pemilik atau operator perahu, kapal dan alat tangkap. Menurut Hermann, nelayan menonjol dari keramaian karena posisinya di industry perikanan. Posisi nelayan adalah sebagai berikut:

a. Juragang Darat

Juragan Darat adalah orang yang memiliki perahu dan alat tangkap tetapi tidak melakukan usaha penangkapan ikan.

b. Juragang Laut

Nakhoda adalah orang yang diserahi tugas menangkap ikan di laut oleh nakhoda darat. Dalam hal ini, pemilikan perahu dan alat tangkap bukan menjadi milik penyewa, tetapi ia juga bertanggung jawab atas kegiatan penangkapan ikan.

c. Tuan Tanah Darat-Laut

Tuan Tanah Darat-Laut adalah orang yang memiliki perahu dan peralatan penangkapan ikan serta ikut serta dalam penangkapan ikan di laut. Mereka menerima bagian keuntungan sebagai pemilik unit penangkapan ikan.

Pekerja atau Pandega (Sawi)

Pekerja atau Pandega (Sawi) adalah orang yang tidak mempunyai unit penangkapan ikan dan hanya bekerja sebagai anak buah kapal. Buruh, atau pandega, biasanya menerima bagian dari hasil panen dan jarang mendapat upah harian.

Nelayan adalah sekelompok masyarakat yang hidupnya bergantung langsung pada hasil laut, baik melalui penangkapan ikan maupun budidaya. Nelayan biasanya tinggal di pantai, di pemukiman penduduk dekat tempat Masyarakat nelayan secara luas dipahami sebagai kelompok masyarakat yang sumber mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut dan bermukim di pesisir, berbeda dengan masyarakat yang bermukim di interior, Pada saat yang sama, tidak menutup kemungkinan mereka juga menangkap ikan dari laut, karena mereka bukan bagian darinya. komunitas yang mempunyai ikatan budaya dengan masyarakat pesisir. Utamanya pengelolaan lingkungan pesisir, karena masih banyak masyarakat miskin (pendapatan di bawah menentukan rata-rata) dan seterusnya Anda mempunyai masalah kesehatan, kekurangan air bersih, kerusakan dan kesulitan untuk mencapai kehidupan yang layak. Tingkat ini karena tidak dikelola dengan baik. Degradasi kualitas dan daya dukung lingkungan, keterbatasan ruang dan infrastruktur, serta tingkat aksesibilitas dan sumber daya keuangan yang tersedia, termasuk program pengelolaan lingkungan berkelanjutan, lingkungan sosial dan lingkungan alam, yang merupakan inti dari arahan lingkungan. dampak Konsep pemberdayaan merupakan upaya untuk menciptakan suasana manusia yang adil dan beradab lebih efisien, fungsional dan terstruktur di tingkat masyarakat, negara, regional dan internasional serta di bidang politik, ekonomi dan bidang lainnya.

Persatuan Pemberdayaan berasal dari kata “kekuasaan” yang mempunyai

awalan ber, yang menjadi “kuasa” artinya kekuasaan atau wewenang. Daya artinya kekuatan, Empower artinya kekuasaan. Konsep pemberdayaan masyarakat meliputi konsep community development dan community development. Pertama, perlu dipahami arti dan pentingnya keberdayaan dan keberdayaan masyarakat. Paksaan konseptual berasal dari kucing a“voima” (daya atau pemberdayaan). Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat melakukan kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya. Secara fungsional, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk melegitimasi dan memperkuat semua gerakan masyarakat yang ada, gerakan kesejahteraan masyarakat mandiri yang dipimpin organisasi dan gerakan non-pemerintah protes masyarakat terhadap hegemoni negara dan birokrasi. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat harkat dan martabat lapisan sosial kita dalam situasi saat ini dimana kita tidak dapat lepas dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan memungkinkan keduanya orang-orang. Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan sekedar konsep ekonomi, namun secara tidak langsung berarti pelestarian demokrasi ekonomi dalam artian pemberdayaan masyarakat. Dengan ini diharapkan para nelayan bisa bereksperimen hidup lebih baik dan berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian. Menurut Ginanjar Kartasasmita (1997), perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat.

Ada 3 Cara

- a. Kami menciptakan suasana dan iklim dimana orang dapat mengembangkan potensi mereka. Kondisi ini didasarkan pada anggapan bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Inti dari kemandirian dan pemberdayaan masyarakat adalah keyakinan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk mengatur, dan peluang untuk

kemandirian individu harus diperkuat. Proses pemberdayaan manusia sangat berakar pada proses setiap orang menjadi mandiri, yang kemudian meluas ke keluarga dan kelompok masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional.

- b. Penguatan potensi atau pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan khusus, perhatian terhadap berbagai kontribusi, infrastruktur yang dapat diakses di tingkat akar rumput, dan penyediaan ruang fisik dan sosial.
- c. Memberdayakan masyarakat untuk melindungi yang lemah dan melindungi kepentingan yang lemah. Dalam proses pemberdayaan, hal ini harus dicegah agar yang lemah semakin terpinggirkan di hadapan yang lebih kuat. Di mata Kartasasmita, pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mewujudkan nilai-nilai sosial. Konsep paksaan pada prinsipnya lebih luas dari pada kepuasan kebutuhan dasar. (obat esensial) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah kemiskinan. Dalam hal ini, masyarakat nelayan tidak hanya mengontrol kehidupan dan mata pencaharian mereka, tetapi mereka melawan badai siang dan malam dan mencari suap hanya untuk menghidupi keluarga mereka. Ingatlah bahwa kita untuk hidup bermasyarakat, bukan di tengah hutan yang faktor lingkungannya sangat mempengaruhi kehidupan seorang anggota masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia nelayan merupakan jawaban dari beberapa permasalahan di industri perikanan. Fokus pada aspek ini didasarkan pada pertimbangan berikut. Pertama, sumber daya manusia adalah bagian terpenting dalam pengelolaan keuangan. Aspek ini sangat penting keberhasilan dan kegagalan kegiatan ekonomi. Kedua, nelayan adalah produsen makanan laut Keberhasilan industri perikanan sangat bergantung pada efisiensi pembiayaan industri pengolahan dan pemasaran. Saat musim barat tiba (Natal-Februari) dan nelayan tidak melaut, hasil tangkapan berkurang drastis dan Aktivitas perekonomian juga terhenti di sektor pengolahan dan distribusi.

Bersama Dengan kondisi seperti ini, sebagian besar wilayah pesisir kehilangan pendapatannya. Ketiga, sebagai pedagang, nelayan mempunyai tugas menjaga ekosistem sumber daya laut Kerusakan ekosistem mempunyai dampak yang besar terhadap kegagalan panen. Oleh karena itu penangkapan ikan merusak ekosistem harus dihindari.

Tugas dan tanggung jawab sosial ekonomi nelayan sangat berat Mulia juga karena merupakan pinjaman untuk kelangsungan hidup keluarga dan orang-orangnya. Komunitas nelayan adalah komunitas yang mata pencahariannya bergantung pada laut. Mereka mencari nafkah dengan mengumpulkan hasil laut seperti ikan, talas atau kegiatan lainnya. Mereka menggunakan metode yang berbeda untuk kegiatan ini. Nelayan adalah kelompok yang mata pencahariannya bergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara menangkap maupun membudidayakannya. Mereka biasanya hidup di pantai, habitat yang mapan di laut bagi para nelayan dan penggemarnya. saat memancing di laut. Nelayan bukanlah satu kesatuan, mereka terdiri dari beberapa kelompok hasil laut dan rumput laut, nelayan dapat menikmati dan mendapatkan keuntungan melaut. Karakteristik masyarakat nelayan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut: Nelayan adalah mereka yang kegiatannya berhubungan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang mencari nafkah dengan mencari ikan. Gotong-royong diselenggarakan sesuai dengan tata kehidupan masyarakat nelayan.

Nelayan pekerja adalah nelayan yang bekerja dengan alat penangkapan ikan asing, Di sisi lain, walaupun pekerjaan nelayan sulit, sebagian besarnya sulit mempunyai keterampilan sederhana. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan, sebuah profesi yang mereka warisi dari orang tuanya. Nelayan yang bekerja dicirikan oleh kurangnya faktor produksi perahu dan penangkapan ikan serta penggunaan peralatan yang tidak sesuai, menggunakan tenaga sendiri untuk menangkap ikan, bekerja pada pemilik faktor produksi, dan tingkat pendidikan yang rendah. dan tidak tahu bagaimana memasuki pasar, terjebak dalam siklus kemiskinan dan tinggal di desa miskin serta selalu bergantung secara finansial pada pemilik modal. Nelayan juragan adalah nelayan

yang memiliki hasil tangkapan yang dimanfaatkan oleh orang lain. Seseorang adalah nelayan yang memiliki peralatan dan membuat serta menangkap ikan dari laut dan dengan tangannya sendiri sedemikian rupa sehingga orang lain tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Masyarakat heterogen adalah mereka yang tinggal di desa-desa yang mudah dijangkau dengan transportasi darat, sedangkan komunitas homogen terdapat di pedesaan nelayan jauh yang sering menggunakannya untuk memancing. Publik pemancing yang kurang terlatih pasti menjadi pilihan para pemancing rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya kesempatan masyarakat nelayan dapat menggunakan teknologi penangkapan ikan. Komunitas nelayan identik dengan komunitas yang menangkap ikan dari laut. Nelayan adalah orang yang menangkap ikan (di bidang pertanian) dari laut dan di daerah yang masih terkena air laut jika bisa terkena dampaknya ikan di perikanan seperti tambak, telaga, telaga, sungai, dia tidak dianggap sebagai nelayan. Tangkap ikan dan kumpulkan kerang sebagian lainnya merupakan sumber pendapatan utama para nelayan. Nelayan menggunakan teknik penangkapan ikan yang sangat moderen berevolusi bukan hanya karena penggunaan mesin perahu, tetapi juga karena perbedaan juga dalam tingkat penggunaan mesin dan pikiran yang digunakan era modern teknologi sensorik. juga mempengaruhi wilayah operasinya. Secara teknis dan ekonomi, penangkapan ikan pada dasarnya merupakan kegiatan ekstraktif, yang melibatkan pengambilan hasil alam tanpa mengembalikannya. sebagian pendapatan dicadangkan untuk kebutuhan masa depan. Kemajuan nelayan menganut dualisme sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga saat ini.

Ditinjau dari teknologi penangkapan ikannya dibedakan menjadi dua jenis yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Bagi para nelayan, ini berarti mereka yang bergerak di industri maritim yang memanfaatkannya. perahu layar tidak mempunyai mesin, sedangkan nelayan menggunakan mesin atau perahu memiliki mesin. Dapat juga dikatakan bahwa nelayan masa kini menggunakan teknik penangkapan ikan yang lebih maju dibandingkan nelayan tradisional. Sebuah istilah yang mengacu pada sejarah nelayan Indonesia. Nelayan Indonesia zaman dahulu adalah masyarakat multi generasi,

nelayan harus memanfaatkannya nelayan dan bisa diartikan sebagai nelayan, mereka mencari ikan di laut. Kemiskinan erat kaitannya dengan kondisi nelayan saat ini kehidupan nelayan sangat memprihatinkan. Nelayan pada umumnya diklasifikasikan menjadi nelayan tradisional dan nelayan profesional. Ini permasalahan ini merugikan kesejahteraan nelayan dan menjadikan mereka kelompok marginal, padahal nelayan merupakan pencari nafkah dan pencari nafkah utama di negara ini perikanan.

Kemiskinan yang terjadi pada nelayan disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi alam, keterbatasan modal, alat tangkap tradisional, karakteristik perahu dan kurangnya pilihan mata pencaharian selain menangkap ikan. Hal ini kemudian mempengaruhi kehidupan keluarga para nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika cuaca buruk, nelayan tidak bisa melaut sehingga menyebabkan pendapatan keluarganya menurun. Tangganya sudah hilang, namun kebutuhan anggota keluarga masih perlu dipenuhi. Beberapa strategi dapat diterapkan untuk lebih menjaga taraf hidup masyarakat nelayan. Strateginya adalah mendiversifikasi pekerjaan. Diversifikasi pekerjaan adalah solusi yang dapat diandalkan Mengubah mentalitas nelayan sehingga tidak selalu bisa dilakukan bergantung pada pendapatan dari melaut. Jika cuaca buruk untuk melaut, mereka masih bisa mencari untung dengan melakukan pekerjaan alternatif. Pekerjaan yang tersedia antara lain menjadi pemandu wisata, bercocok tanam, pedagang kecil (misalnya berjualan keripik, kuli bangunan atau lainnya). Selain itu, anggota keluarga lainnya dapat melakukan beberapa pekerjaan yang menambah pendapatan keluarga, misalnya istri nelayan dapat langsung mengolah ikan hasil tangkapannya agar memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, atau menjadi penenun karpet untuk tambahan penghasilan. Anak-anak bertanggung jawab untuk memasarkan ikan. Dengan demikian dapat disimpulkan Nelayan merupakan masyarakat yang menjalani kehidupan sehari-hari di laut dan di darat serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan menangkap ikan untuk melayani kebutuhan sehari-hari, dengan kata lain nelayan merupakan salah satu alat pertanian pemanfaatan pesisir. dan laut adalah faktor produksi, Gunakan perangkat sesuai kebutuhan. Selain itu, berkat

investasi di Di bidang kelautan ini, teknik dan kondisi ikan laut sudah dikenal banyak orang sehingga mereka dapat mendarat di laut sesuai dengan kemampuannya.

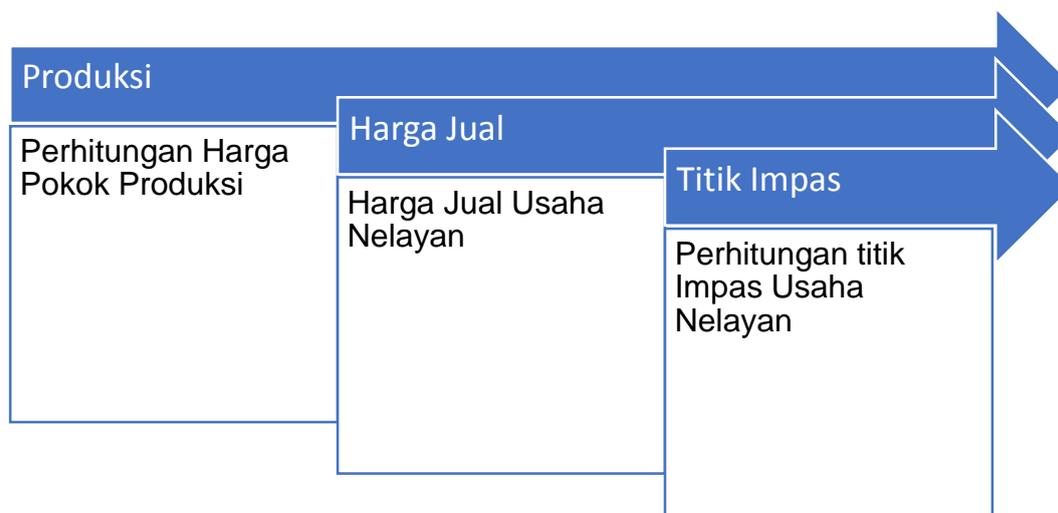
2.13 Tinjauan Empiris

Sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menyampaikan hasil penelitian terdahulu atau sebelumnya, yang diantaranya hasil yang paling relevan di jelaskan di bawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Sujarno (2008)	Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di kabupaten langkat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di wilayah Langkat. Namun faktor modal kerja mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan nelayan.
2	Heryansyah, dkk (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi nelayan di Kabupaten Aceh Timur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah nelayan di ibu kota.

3	Sasmita (2006)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penangkapan ikan di wilayah Asahan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja dan waktu melaut (jam kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan usaha perikanan tangkap di wilayah Asahan sebesar 60,73 persen. Variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen benar pada 99 persen, 90 Persen, dan 95 persen signifikansi.
---	-------------------	---	---



Pengertian biaya produksi

Menurut Henry Simamora biaya produksi adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan produk dan jasa. Biaya ini mencakup semua hal yang dikeluarkan dari awal sampai barang siap dijual ke konsumen atau pasar. Berikut tabel biaya produksi usaha nelayan.

Tabel 2.2 Biaya produksi kapal kecil Usaha Nelayan Dusun Uwe

No	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)
1.	perahu	1	300.000	300.000
2.	jaring	10 pcs	65.000	650.000
3.	dayung	1	10.000	10.000
4.	Alat pancing	3	40.000	120.000
5.	Box ikan	1	50.000	50.000
Total				1.130.000

a. Nelayan dengan kapal kecil

Nelayan dengan kapal kecil adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perairan dengan memakai peralatan tradisional. Nelayan dengan menggunakan kapal kecil atau perahu ini tidak menggunakan teknologi dan tidak bergantung pada peralatan yang lebih moderen. Untuk itu biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.130.000 Nelayan ini biasanya terdiri dari 1 atau 2 orang saja. Maka dari itu biasanya peralatan yang digunakan masih

relatif sederhana dan komponen biaya yang di keluarkan juga msih relative kecil.

Tabel 2.3 Biaya produksi kapal sedang Usaha Nelayan Dusun Uwe

No	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)
1.	Kapal Motor	1	20.000.000	20.000.000
2.	Jaring angkat	20 pcs	65.000	1.300.000
3.	Mesin jonson	2 unit	40.000.000	80.000.000
4.	Minyak Bensin	100 liter	10.000	1.000.000
5.	Minyak tanah	100 liter	8.000	800.000
6.	Oli yamaha lube	12	38.000	456.000
7.	Parteng	10	35.000	350.000
8.	tali	20 Ball	75.000	1.500.000
9	Box ikan	15	50.000	750.000
Total				106.156.000

b. Nelayan dengan Kapal Sedang

Nelayan yang satu ini sudah menggunakan alat tangkap yang moderen untuk biaya produksi sebesar Rp. 106.156.000 hanya saja biaya produksiyang di keluarkan tidak seperti kapal besar relative sedikit ketimbang dengan menggunakan kapal besar.

Tabel 2.4 Biaya produksi kapal Besar Usaha Nelayan Dusun Uwe

No	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)
1.	Kapal Motor	1	50.000.000	20.000.000
2.	Jaring angkat	30 pcs	65.000	1.950.000
3.	Mesin jonson	3 unit	40.000.000	120.000.000
4.	Minyak Bensin	200 liter	10.000	2.000.000
5.	Minyak tanah	100 liter	8.000	800.000
6.	Oli yamaha lube	24	38.000	912.000
7.	Parteng	30	35.000	1.050.000
8.	tali	40 Ball	75.000	3.000.000
9	Box ikan	25	50.000	1.250.000
Total				149.712.000

c. Nelayan dengan kapal Besar

Nelayan ini sudah di katakana sebagai nelayan moderen karena memilikijumlah tenaga kerja yang terdiri dari 8-10 orang untuk biaya yang di keluarkan sebesar Rp.149.712.000 Nelayan ini menggunakan kapal mesinyang memakai bahan bakar, untuk berlayar ke laut. Untuk menangkap ikan, nelayan ini menggunakan radar pendeteksi ikan serta jaring angkat jadi tak heran pula biaya yang di kelurkan oleh kapal ini lebih besar dari pada kapal kecil dan sedang.

Tabel 2.5 Biaya tenaga kerja langsung Usaha Nelayan Dusun Uwe

Jumlah pekerja	Nama Nelayan	Upah perbulan (Rp)
1.	Irwan sangaji	3.000.000
2.	Usman kalidupa	3.000.000
3.	Hanan Patihua	3.000.000
4.	Said	3.000.000
5.	Hasan Waitina	3.000.000
Total		15.000.000

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peristiwa dari peristiwa yang diteliti. Metode kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa angka-angka atau variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini memungkinkan penulis memperoleh informasi yang obyektif untuk mengetahui perkembangan produksi dan pendapatan nelayan di desa Uwe sub wilayah kepulauan Manipa kecamatan Piru.

3.2 Kehadiran penelitian

Kunci terpenting dalam penelitian kuantitatif adalah mampu menentukan arah penelitian, mengidentifikasi informasi, mencari sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, mengamati dan mengumpulkan data. dengan cara tertentu langsung digunakan oleh penulisnya Di lapangan.

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam konteks pembahasan ini, lokasi penelitian penulis adalah Dusun Uwe, Kecamatan Kepulauan Manipa, Kabupaten Piru, dengan luas 3.370 hektar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga 28 Februari 2023.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Pendapatan merupakan sumber pendapatan utama bagi nelayan dari hasil melaut. Nelayan merupakan masyarakat yang hidupnya bergantung langsung pada hasil laut dan bermata pencaharian sebagai nelayan.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi yang dapat dicari sepenuhnya. Menurut Arikunto (2002), seluruh populasi penelitian terdiri dari nelayan yang berasal dari Dusa Uwe kecamatan Kepulauan Manipa wilayah Piru. Menurut Sugiyono (2001), sampel adalah sebagian atau jumlah dan ciri-ciri dari keseluruhan. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Nelayan dikelompokkan ke dalam tingkatan tertentu yaitu. 5 pemilik, 1 dan anggota kru empat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yang berbeda mengenai triase darurat:

a. Teknik survei

Pertanyaan Dalam penelitian ini, teknik yang utama adalah teknik survei, mengingat sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dapat dikumpulkan melalui teknik pertanyaan ini Data yang diperoleh dengan teknik ini diolah dan dianalisis untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Bentuk tanggapannya berupa daftar pertanyaan tertulis yang dikirimkan kepada sampel, dalam hal ini nelayan. Informasi yang dikumpulkan dari nelayan yang disurvei mencakup catatan penangkapan ikan, jenis kapal, alat penangkapan ikan, jenis penangkapan ikan, dan waktu pengoperasian. 39 Data sekunder diperoleh dari Kantor Dusun Uwe, Kecamatan Kepulauan Manipa, Kabupaten Piru.

b. Teknik Dokumentasi, Observasi dan Interview

Dalam makalah penelitian ini juga digunakan teknik observasi dan wawancara sebagai teknik pendukung untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Lembar jawaban merupakan daftar soal tertulis yang diajukan untuk ujian, dalam hal ini dari nelayan. Informasi yang dikumpulkan dari nelayan yang disurvei mencakup catatan penangkapan ikan, jenis kapal, alat penangkapan ikan, jenis penangkapan ikan, dan

waktu pengoperasian. 39 Data sekunder diperoleh dari Kantor Dusun Uwe, Kecamatan Kepulauan Manipa, Kabupaten Piru.

1. Teknik Dokumentasi

Penguna metode dokumentasi dalam penelitian ini di sebabkan karena para penyusun data memanfatkannya. dokumen dari kantor Dusun Uwe dan dinas terkait lainnya untuk mendapatkan beberapa informasi yang dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini.

2. Teknik Observasi

Teknik ini juga digunakan penulis dalam penelitiannya karena memungkinkan penulis untuk membandingkan kondisi objek dengan informasi yang diperoleh dengan teknik yang berbeda.

3. Teknik Interview

Penulis juga menggunakan teknik ini dalam penelitiannya, karena memungkinkan penulis untuk membandingkan kondisi objek dengan informasi yang diperoleh dengan teknik yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah proses atau teknik mengubah data menjadi informasi sedemikian rupa sehingga sifat-sifat datanya mudah dipahami dan juga bermanfaat dalam mencari pemecahan masalah penelitian. Atau analisis data juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dimana data yang diperoleh dari penelitian diubah menjadi informasi yang nantinya dapat ditarik kesimpulan.

Tujuan analisis data adalah untuk mendeskripsikan data dengan cara yang dapat dimengerti dan juga untuk membentuk kesimpulan tentang ciri-ciri populasi, biasanya menggunakan data dari sampel dalam evaluasi dan pengujian hipotesis.

3.8 Pengecekan Validasi data

Untuk menguji penelitian ini terkait analisis biaya produksi harga jual dan titik impa Nelayan Dusun Uwe Kec.Kepulauan Manipa Kab.Piru, maka digunakan uji

keabsahan yang dilakukan dengan kredibilitas untuk mengukur tingkat kepercayaan peneliti kuantitatif untuk dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum Usaha Nelayan Dusun Uwe

Kec.Kepulauan Kab.Piru

Bab ini akan memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Kondisi Geografis, Nelayan Dusun Uwe Kec.Kepulauan Manipa Kab.Piru. Menjadi topik yang akan di bahas dalam bab ini.

4.1.1 Keadaan Geografis

Kepulauan Manipa adalah sebuah pulau di Kabupaten Piru Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku, Indonesia. Terletak 8 km lepas pantai barat Pulau Kelang di ujung barat Pulau Seram dan 25 km lepas pantai barat Buru. Termasuk pulau-pulau kecil yang berdekatan, mencakup area seluas 159,71 km. Penduduknya berbicara dalam bahasa Manipa, serta bahasa Indonesia dan Melayu Ambon. Kepulauan Manipa atau yang di sebut dengan manipa terdiri dari 7 Desa dan 13 Dusun. Untuk pemukiman penduduknya rata-rata tinggal di daerah pesisir pantai. Dengan memiliki pantai yang indah terdapat batas-batas wilayahnya masing-masing.

Tabel 4.1 Batas Wilayah

Utara	Laut seram
Timur	Selat Kelang, Kecamatan Huamual Belakang
Selatan	Laut Banda
Barat	Selat Manipa, Kabupaten Buru

4.1.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan pak Hasan Waitina sebagai salah satu pemilik Usaha Nelayan dan berikut ini Hasil produksi yang terdapat pada kapal sedang mulai dari

tanggal 28 Januari sampai 28 Februari 2023 adalah sebagaiberikut.

Tabel 4.2 Hasil produksi kapal sedang Usaha Nelayan Dusun Uwe

Tgl 28 Jan-28 Feb 2023	Uraian	Jumlah (unit)	Harga jual (Rp/Unit)	Total (Rp)
28 Jan 2023	Ikan komu	48 parteng	500.000	24.000.000
29 Jan 2023	Ikan momar	20 parteng	450.000	9.000.000
30 Jan 2023	Ikan cakalang	63 parteng	600.000	37.800.000
31 Jan 2023	Ikan komu	10 parteng	500.000	5.000.000
1 Februari 2023	Ikan momar	26 parteng	450.000	11.700.000
2 Februari 2023	Ikan momar	12 parteng	450.000	5.400.000
3 Februari 2023	Ikan momar	30 parteng	450.000	13.500.000
4 Februari 2023	Ikan momar	20 parteng	450.000	9.000.000
5 Februari 2023	Ikan komu	15 parteng	500.000	7.500.000
6 Februari 2023	Ikan cakalang	20 parteng	600.000	12.000.000
7 Februari 2023	Ikan komu	15 parteng	500.000	7.500.000
8 Februari 2023	Ikan komu	10 parteng	500.000	5.000.000
9 Februari 2023	Ikan komu	30 parteng	500.000	15.000.000
10 Februari 2023	Ikan komu	7 parteng	500.000	3.500.000
11 Februari 2023	-	-	-	
12 Februari 2023	Ikan momar	10 parteng	450.000	4.500.000
13 Februari 2023	Ikan komu	5 parteng	500.000	2.500.000
14 Februari 2023	Ikan momar	8 parteng	450.000	3.600.000
15 Februari 2023	-	-	-	
16 Februari 2023	-	-	-	
17 Februari 2023	Ikan komu	18 parteng	500.000	9.000.000
18 Februari 2023	Ikan momar	12 parteng	450.000	5.400.000
19 Februari 2023	Ikan momar	9 parteng	450.000	4.050.000
20 Februari 2023	Ikan komu	4 parteng	500.000	2.000.000
21 Februari 2023	Ikan momar	13 parteng	450.000	5.850.000
22 Februari 2023	Ikan momar	2 parteng	450.000	900.000
23 Februari 2023	-	-	-	
24 Februari 2023	-	-	-	
25 Februari 2023	-	-	-	
26 Februari 2023	Ikan momar	6 parteng	450.000	2.700.000
27 Februari 2023	-	-	-	
28 Februari 2023	Ikan komu	3 parteng	500.000	1.500.000
29 Februari 2023	-	-	-	
30 Februari 2023	-	-	-	
Total				Rp.207.900.000

Menurut pak Hasan waitina sebaga salah satu pemilik usaha nelayan dusun uwe mengatakan mereka berhasil menangkap ikan paling rendah 2 hingga 5 parteng dan yang paling tinggi adalah 63 dengan harga jual ikan momar sebesar 450.000, ikan komu 500.000, dan ikan cakalang 600.000 per parteng. Menurut pak Hasan waitina penangkapan yang terjadi mulai dari tanggal 28 Januari samapi 28 Febuari 2023 sebesar 416 parteng dengan keuntungan 207.900.000 ini biasanya terjadi seperti musim ikan mati atau musim pancaroba mereka dengan mudah menangkap ikan dengan cepat tergantung dari kuatnya arus laut. akan tetapi tidak semua hari itu berhasil menangkap ikan terkadang pula mereka gagal dalam penangkapan ikan seperti yang terjadi di tanggal 15 dan 16 Febuari 2023 di akibatkan agin kencang dan arus laut yang terlalu kuat sehingga mereka tidak dapat melakukan penurunan jaring.

Tabel 4.3 Hasil prodksi ikan komu di Dusun uwe Kec.Kepulauan Manipa Kab. Piru

Tgl	Uraian	Jumlah (parteng)	Harga (Rp/parteng)	Inlay (Rp)
28 Jan- 28 Feb 2023	Ikan komu	165	500.000	82.500.000
Total				82.500.000

Pada tabel 4.3 ini di jelaskan bahwa produksi ikan komu pada usaha nelayan perperiode dalam satu bulan dengan jumlah sebanyak 165 parteng Dengan harga jual perparteng sebesar 500.000 dengan total penjumlahan sebesar Rp.82.500.000

Tabel 4.4 Hasil produksi ikan Cakalang di Dusun uwe Kec.KepulauanManipa Kab. Piru

Tgl	Uraian	Jumlah (parteng)	Harga (Rp/parteng)	Inlay (Rp)
28 Jan- 28 Feb 2023	Ikan cakalang	83	600.000	49.800.000
Total				49.800.000

Pada tabel 4.4 ini di jelaskan bahwa produksi ikan cakalang usaha nelayan perperiode dalam satu bulan dengan jumlah sebanyak 83 parteng Dengan harga jual perparteng sebesar 600.000 dengan total penjumlahan sebesar Rp.49.800.000

Tabel 4.5 Hasil produksi ikan Momar di Dusun uwe Kec.KepulauanManipa Kab. Piru

Tgl	Uraian	Jumlah (parteng)	Harga (Rp/parteng)	Inlay (Rp)
28 Jan- 28 Feb 2023	Ikan Momar	168	450.000	75.600.000
Total				75.600.000

Pada tabel 4.5 ini di jelaskan bahwa produksi ikan momar pada usaha nelayan perperiode dalam satu bulan dengan jumlah sebanyak 168 parteng Dengan harga jual perparteng sebesar 450.000 dengan total penjumlahan sebesar Rp.75.600.000

Tabel 4.6 Analisis pendapatan Usaha Nelayan Dusun Uwe Kec.Kepulauan Manipa

No	Uraian	Jumlah	Harga	Total
1.	Biaya produksi			106.156.000
2.	Kapal Motor	1	20.000.000	20.000.000
3.	Jaring angkat	20	65.000	1.300.000
4.	Mesin Jonson	2	40.000.000	80.000.000
5.	Minyak Bensin	100	10.000	1.000.000
6.	Minyak tanah	100	8.000	800.000
7.	Oli yamaha lube	12	38.000	456.000
8.	Parteng	10	35.000	350.000
9.	Tali	20	75.000	1.500.000
10.	Box Ikan	15	50.000	750.000
11.	Beban Gaji:		15.000.000	
12.	Gaji Karyawan	5	3.000.000	
13.	Hasil produksi:			207.900.000
14.	Ikan komu	165	500.000	82.500.000
15.	Ikan Cakalang	83	600.000	49.800.000
16.	Ikan Momar	168	450.000	75.600.000
Total pendapatan				86.744.000

Tabel 4.6 Menunjukkan bahwa total pendapatan Usaha Nelayan Dusun uwe Kec.Kepulauan Manipa Mulai dari tanggal 28 Januari sampai dengan 28 Febuari 2023 sebesar 86.744.000 setelah di kurangi dengan Biaya produksiDan Beban Gaji

Karyawan.

4.1.3 Menentukan biaya produksi Harga jual dan Titik Impas

Menentukan biaya produksi dan harga jual dengan menggunakan Break Even Point menurut penulis dan teori pada usaha nelayan. Berikut ini perhitungannya harga pokok produksi dan penentuan harga jual Usaha nelayan: Break Even Point = Biaya Tetap : (Harga Penjualan per Unit – Biaya Variabel per Unit)

Tabel 4.7 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Menggunakan Break Even Point

Biaya tetap produksi	= Rp.106.156.000
Beban Gaji	= Rp 15.000.000
Harga Jual per unit	= Rp 500.000
Jumlah Unit BEP	= 416 unit

Keuntungan yang di inginkan (rupiah) = Rp.207.900.000

Jumlah Unit = (Keuntungan yang di inginkan (Rupiah) / (harga per unit – Biaya Variabel per unit) + Jumlah unit BEP

Jumlah unit = (207.900.000 / (500.000 – 15.000.000) + 416

Jumlah unit = (207.900.000 / 14.500.000) + 416

Jumlah Unit = 14.337 + 416

Jumlah Unit = 14.753

Jadi untuk mendapatkan laba atau keuntungan sebanyak Rp.207.900.000, Usaha nelayan tersebut harus dapat memproduksi sebanyak 14.753 parteng tiap bulannya.

Tabel 4.8 Perhitungan Titik Impas (Break Efen Point)

Biaya tetap = 106.156.000

Beban Gaji = 15.000.000

Harga Jual = 500.000

Biaya tetap : (Harga Jual per unit – Beban Gaji)

$106.156.000 / (500.000 - 15.000.000)$

$106.156.000 : 14.500.000$

= 7.321

Ini berarti Usaha Nelayan perlu menjual lebih dari 7.321 unit baru dalam sebulan untuk mencapai titik impas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang di peroleh selama pembahasan hasil penelitian, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Break Even Point (BEP) adalah keadaan di mana suatu perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian.
2. Analisa Break Even Point (BEP) merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui tingkat produksi atau penjualan berapa suatu perusahaan berada dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi, dengan kata lain berada pada titik impas.
3. Break Even Point (BEP) berguna bagi manajemen ketika mengambil keputusan bisnis, yaitu berapa banyak yang harus diproduksi atau di jual agar perusahaan tidak mengalami kerugian. agar manajemen mengetahui bahwa jika menginginkan keuntungan dalam jumlah tertentu maka harus memproduksi atau mampu menjual sejumlah tertentu yang di hitung berdasarkan titik impas apabila ingin jumlah keuntungan tertentu maka harus memproduksi atau dapat menjual suatu jumlah yang dihitung berdasarkan titik impas.
4. Analisis Break Even Point (BEP) mempunyai keunggulan sebagai dasar perencanaan produksi dan penjualan manajemen.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian pada usaha nelayan Dusun Uwe Kec.Kepulauan Manipa maka yang perlu di perhatikan yaitu:

1. Dalam menentukan titik impas tidak lepas dari penggunaan asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi. Paling tidak ada empat hal yang harus dipenuhi

agar dapat menghitung titik impas, yaitu biaya tetap, biaya variable, harga jual per unit, dan produksi/penjualan maksimum.

2. Usaha Nelayan perlu memahami Break Even Point (BEP) untuk menetapkan target minimal penjualan harian atau bulanan. Penetapan target tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan. Dengan mengetahui titik impas, maka pemilik Usaha harus paham target penjualan yang harus dicapai. Dengan demikian, pemilik usaha nelayan bisa mengantisipasi kemungkinan untung atau rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nainggolan, T. Y, Dkk. 2010. Strategi Pengembangan Usaha “Nilai Puff” dalam Meningkatkan Pendapatan IKM Pengolahan Hasil Perikanan Pada CV. “X” di Cibinong Bogor. Vol. 5, No. 2. Manajemen IKM. Hal. 132-144.
- Rustami, Putu, Dkk. 2014. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya promosi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis. Vol. 2. E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen.
- Ponohan, Christine Praticia. 2013. Analisis break even point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Tropica Cocoprima. Vol. 1, No. 4. Jurnal EMBA. Hal. 1250-1261.
- Soemarso SR. 2003. Akuntansi Suatu Pengantar. Jilid Ke-1. Jakarta: Salemba Empat.
- Gorrison., Norren., Peter C. 2006. Akuntansi Manajerial. Edisi Ketujuh. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunta (2002). Prosiding Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta. Ayodhya, A.U. 1981. Metode Ikan. Yayasan Dewi Sri. Bogor. Bakhtiar Rifai. T. B. 1978. Ilmu Evolusi dan Teknologi Lingkungan, Prisma
- Ginanjar Kartasmita (1997). Upaya untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.
- M. Khail. Untuk menginstal Mansour. Definisi Nelayan 2013: Jakarta.
- M Malaya Hasibuan, SP. 1985. Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia, Armico: Jakarta
- M Malaya Hasibuan, SP. 1985. Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia, Armico: Jakarta
- Sujarno (2008), hasil penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di wilayah tersebut.
- Menurut Sugiyono (2001), sampel adalah bagian atau jumlah dan ciri-ciri dari

suatu populasi.

Heryansyah dkk (2013) atau Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Di Kabupaten Aceh Timur.

Sasmita (2006), Hasil Penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan.

Sujarno (2008), hasil penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di wilayah tersebut.

L
A
M
P
I
R
A
N

Gambar 5.1 Wawancara bersama pak Hasan Waitina Pemilik Usaha Nelayan Dusun Uwe Kec.Kepulauan Manipa Kab. Piru



**Gambar 5.2 pengangkatan jaring usaha Nelayan Dusun Uwe
Kec.Kepulauan Manipa Kab.Piru**



**Gambar 5.3 Hasil tangkapan ikan usaha Nelayan Dusun Uwe
Kec.Kepulauan Manipa Kab.Piru**



Gambar 5.4 ikan Komu usaha Nelayan Dusun Uwe

Kec.Kepulauan Manipa Kab.Piru



**Gambar 5.5 ikan cangkalang usaha Nelayan Dusun Uwe
Kec.Kepulauan Manipa Kab.Piru**



**Gambar 5.6 ikan Momar usaha Nelayan Dusun Uwe
Kec.Kepulauan Manipa Kab.Piru**



